



Tinjauan Literatur atas Peran Karakteristik Auditor dalam Menentukan *Fee* Audit dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit

Hafiz Fazie Rizwandi^{1*}, Gita Khaliana Tantri², Bagas Fathias Sasmedi³, Mimin Widaningsih⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: hafizfazie@upi.edu

Abstract. *Audit quality is an important aspect in maintaining the credibility of financial statements and reducing information asymmetry between management and stakeholders. Although several studies have examined the relationship between auditor characteristics, audit fees, and audit quality, the findings remain varied and have not been comprehensively reviewed. This article aims to present a literature review on the role of auditor characteristics in determining audit fees and their implications for audit quality. This study employs a literature review method with narrative-qualitative analysis of articles from SINTA and Scopus indexed journals over the past ten years. The results indicate that audit fee determination is influenced by auditor characteristics, including public accounting firm reputation, professional experience, and gender, while also reflecting audit effort intensity, client complexity, and engagement risk. Meanwhile, audit quality is affected by several factors, such as auditor competence and experience, independence, public accounting firm reputation, and auditors' understanding of clients' internal control systems. The relationship between audit fees and audit quality shows mixed results, where higher fees may enhance audit quality through increased audit effort, but may also reduce audit quality if they create economic dependence that compromises auditor independence. These findings highlight the importance of considering auditor characteristics in determining audit fees to ensure that audit quality is maintained.*

Keywords: Auditor Characteristics; Audit Fees; Audit Quality; Literature Review; Implications

Abstrak. Kualitas audit menjadi aspek penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan para pemangku kepentingan. Meskipun sejumlah penelitian telah membahas hubungan antara karakteristik auditor, fee audit, dan kualitas audit, temuan yang dihasilkan masih bervariasi dan belum dikaji secara komprehensif. Artikel ini bertujuan menyajikan tinjauan literatur mengenai peran karakteristik auditor dalam penetapan fee audit serta implikasinya terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan analisis naratif-kualitatif terhadap artikel-artikel dari jurnal terindeks SINTA dan Scopus dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penetapan fee audit dipengaruhi oleh karakteristik auditor yang meliputi reputasi kantor akuntan publik, pengalaman profesional, dan gender, sekaligus mencerminkan intensitas pekerjaan audit, kompleksitas klien, dan tingkat risiko penugasan. Sementara itu, kualitas audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kompetensi dan pengalaman auditor, independensi, reputasi kantor akuntan publik, serta pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal klien. Hubungan antara fee audit dan kualitas audit menunjukkan hasil dua arah, di mana fee yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan upaya audit, namun juga berpotensi menurunkan kualitas audit apabila menimbulkan ketergantungan ekonomi yang mengurangi independensi auditor. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan karakteristik auditor dalam penetapan fee audit agar kualitas audit tetap terjaga.

Kata kunci: Karakteristik Auditor; Fee Audit; Kualitas Audit; Tinjauan Literatur; Implikasi

1. LATAR BELAKANG

Audit laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan para pemangku kepentingan serta menjaga kredibilitas informasi keuangan dalam kerangka tata kelola perusahaan. Melalui proses audit, auditor melakukan pemeriksaan secara independen terhadap laporan keuangan

untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang telah diaudit seringkali menjadi dasar bagi investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, audit laporan keuangan diharapkan mampu meningkatkan keandalan serta keakuratan informasi yang disampaikan kepada publik. Hal ini sejalan dengan temuan Mukoffi et al. (2023) yang menyatakan bahwa audit laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan laporan keuangan. Dengan demikian, auditor dituntut untuk memiliki independensi dan kompetensi yang memadai agar mampu memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Berbagai skandal keuangan internasional, seperti kasus Enron dan runtuhnya Arthur Andersen, menunjukkan bahwa kegagalan audit dapat berdampak luas, tidak hanya bagi perusahaan klien, tetapi juga terhadap reputasi kantor akuntan publik serta kepercayaan publik terhadap profesi audit. Sejalan dengan hal tersebut, Yulianti et al. (2022) menemukan bahwa etika dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain profesionalisme auditor, fee audit juga seringkali dikaitkan dengan kualitas audit. Fee audit merupakan imbalan yang diberikan kepada auditor atas jasa profesional yang dilakukan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Besaran fee audit mempertimbangkan tingkat kompleksitas, risiko klien, serta upaya audit yang diperlukan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara fee audit dan kualitas audit. Hartaty & Dianawati (2024) menemukan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan peningkatan fee dapat mencerminkan intensitas pekerjaan audit yang lebih besar. Temuan tersebut didukung oleh Suwarno et al. (2025) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara fee audit dan kualitas audit di Indonesia, meskipun besarnya pengaruh tersebut relatif kecil.

Namun, hubungan antara fee audit dan kualitas audit tidak selalu menunjukkan hasil yang sama. Perspektif ketergantungan ekonomi (*economic bonding*) menyatakan bahwa fee audit yang tinggi berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien sehingga dapat memengaruhi independensi auditor. Hidayah & Subadriyah (2022) menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan fee tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas audit.

Dalam praktiknya, penentuan fee tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik klien, tetapi juga oleh reputasi kantor akuntan publik, spesialisasi industri, masa penugasan (*audit tenure*), gender, serta pengalaman profesional auditor. Penelitian yang dilakukan Chang et al. (2021) menunjukkan bahwa auditor pada tahap awal penugasan cenderung menetapkan fee yang lebih rendah dengan kualitas yang relatif lebih rendah, hal ini mencerminkan adanya dinamika reputasi dalam hubungan awal antara auditor dan klien.

Beberapa penelitian juga mulai menyoroti peran karakteristik individual auditor dengan kualitas audit. Jérôme et al. (2025) menemukan bahwa auditor perempuan cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi meskipun tidak selalu diikuti dengan peningkatan fee audit. Temuan ini diperkuat oleh Oradi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keberagaman gender pada tingkat mitra audit berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit dalam lingkungan yang bersifat patriarkal. Selain itu, Natalia et al. (2024) menegaskan bahwa kualitas audit juga dipengaruhi oleh pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal melalui monitoring yang memadai.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara karakteristik auditor, fee audit, dan kualitas audit, hasil yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam. Evrillia et al. (2022) menyatakan bahwa karakter auditor memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kualitas audit, sehingga penting untuk memahami hubungan tersebut dalam kerangka yang lebih terintegrasi dengan mekanisme penetapan fee audit. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut agar hubungan antarvariabel dapat dipahami secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan literatur mengenai peran karakteristik auditor dalam menentukan fee audit serta implikasinya terhadap kualitas audit. Melalui sintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara karakteristik auditor, fee audit, dan kualitas audit.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yang sering kali ditandai oleh adanya konflik kepentingan serta asimetri informasi. Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki

informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi melakukan tindakan yang merugikan prinsipal. Dalam konteks audit, teori ini menjadi landasan utama untuk memahami mengapa audit diperlukan sebagai mekanisme pengawasan untuk memitigasi risiko *moral hazard*. Ali et al. (2025) menekankan bahwa dalam kerangka teori keagenan, reputasi auditor dan masa perikatan menjadi instrumen penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Audit berfungsi sebagai biaya keagenan yang dikeluarkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara jujur dan sesuai standar, sehingga konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diminimalisir melalui verifikasi independen.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi ketidakpastian informasi di pasar modal. Spence (1973) mengemukakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi memiliki insentif untuk membedakan diri dari perusahaan berkualitas rendah melalui sinyal yang kredibel. Dalam konteks audit, pemilihan kantor akuntan publik yang bereputasi serta besarnya fee audit dapat berfungsi sebagai sinyal positif mengenai kredibilitas laporan keuangan. Shabira et al. (2025) menyatakan bahwa fee audit yang lebih tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi pemegang saham mengenai kinerja dan integritas manajemen. Selain itu, Evrillia et al. (2022) menambahkan bahwa kualitas audit dapat menjadi sinyal informasi bagi pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan, di mana asimetri informasi antara agen dan prinsipal menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi untuk membayar layanan auditor yang lebih kompeten.

Karakteristik Auditor

Secara konseptual, karakteristik auditor didefinisikan sebagai kombinasi antara sifat individu dan atribut profesional yang saling berinteraksi secara kompleks dalam menentukan hasil audit (Samagaio & Felício, 2022). Karakteristik auditor mencakup seluruh atribut intrinsik dan ekstrinsik yang membentuk kapasitas individu dalam melaksanakan fungsi asurans secara efektif. Dari sisi demografis, gender berfungsi sebagai proksi bagi preferensi risiko dan sensitivitas etika yang mendasari pengambilan keputusan audit dalam lingkungan yang beragam (Jérôme et al., 2025). Preferensi ini secara teoritis mempengaruhi toleransi auditor terhadap perilaku oportunistik klien

selama proses pemeriksaan berlangsung. Selain itu, tahap karier auditor membentuk struktur insentif ekonomi yang menentukan seberapa agresif atau konservatif strategi penetapan fee dan upaya audit yang dilakukan (Chang et al., 2021). Pada tingkat fundamental, etika dan profesionalisme berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal individu yang mencegah perilaku disfungsional saat menghadapi tekanan klien (Yulianti et al., 2022). Interaksi antara atribut demografis, tahapan karier, dan fondasi moral ini menciptakan variasi dalam fungsi produksi audit yang pada akhirnya mempengaruhi penentuan fee. Dengan demikian, karakteristik auditor mencakup berbagai aspek, seperti demografis, profesional, dan etika, yang saling berkaitan dalam proses audit dan berhubungan dengan hasil pemeriksaan.

Fee Audit

Fee audit didefinisikan sebagai kompensasi finansial yang diterima oleh auditor dari klien atas jasa profesional yang diberikan selama proses pemeriksaan laporan keuangan. Hartaty & Dianawati (2024) mendefinisikan fee audit sebagai biaya yang dibayarkan untuk layanan audit dan tinjauan laporan keuangan, yang mencerminkan intensitas pekerjaan audit yang dilakukan. Namun, definisi ini tidak hanya sekadar imbalan jasa, melainkan juga mencerminkan risiko dan upaya audit. Hal ini dikarenakan fee audit juga mencerminkan tingkat upaya auditor dan risiko bisnis klien yang melekat pada penugasan tersebut. Dengan demikian, besaran fee yang ditetapkan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan independensi proses audit.

Youssef & Tawfik (2026) mengukur fee audit sebagai logaritma natural dari fee yang dibayarkan, serta membedakan antara fee normal dan abnormal berdasarkan model penetapan harga audit. Perbedaan ini penting karena fee normal mencerminkan kompensasi atas upaya audit standar, sedangkan fee abnormal dapat mengindikasikan adanya premi risiko atau potensi ikatan ekonomi antara auditor dan klien. Sementara itu, Owusu et al. (2025) juga menggunakan logaritma natural fee audit sebagai indikator biaya yang bervariasi tergantung pada tingkat risiko, kompleksitas, dan ukuran klien. Variasi tersebut mencerminkan kebutuhan sumber daya audit yang berbeda di mana klien dengan risiko lebih tinggi menuntut prosedur pemeriksaan yang lebih ekstensif. Penggunaan proksi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap variasi halus dalam kualitas dan upaya audit serta memudahkan analisis statistik terhadap hubungan fee dengan variabel lainnya.

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan tingkat keandalan dan kredibilitas hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan. Konsep ini berkaitan dengan sejauh mana proses audit mampu memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Menurut Hidayah & Subadriyah (2022), kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi kliennya. Definisi tersebut menegaskan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dalam mendeteksi kesalahan, tetapi juga oleh integritas dan independensi auditor dalam mengungkapkannya. Dengan demikian, aspek deteksi dan pelaporan menjadi dua elemen utama yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas audit.

Dalam konteks pelaporan yang lebih luas, pengukuran kualitas audit berkembang melampaui definisi tradisional menuju aspek pengungkapan dan teknologi. Selain itu, Velte (2025) mengaitkan kualitas audit keuangan dengan kualitas pengungkapan materialitas dalam pelaporan terintegrasi sebagai salah satu proksi modern. Dengan demikian, kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi teknis, independensi, serta dukungan teknologi dan tata kelola yang memadai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis untuk menganalisis peran karakteristik auditor dalam menentukan fee audit dan implikasinya terhadap kualitas audit. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan empiris dari studi-studi sebelumnya secara komprehensif tanpa mengumpulkan data primer baru. Menurut Evrillia et al. (2022) tinjauan literatur merupakan metode yang tepat untuk memahami keterkaitan signifikan antara karakter auditor dengan kualitas audit melalui sintesis berbagai artikel nasional yang relevan. Dalam konteks penelitian audit, metode ini memungkinkan identifikasi kecenderungan temuan, pendekatan teoritis, dan kesenjangan penelitian yang ada dalam literatur terkini. Dengan demikian, tinjauan literatur memberikan landasan konseptual yang kuat untuk mengembangkan pemahaman holistik mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

Proses seleksi dan analisis artikel dilakukan melalui tahapan yang sistematis untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber yang digunakan. Artikel dikumpulkan dari

jurnal terindeks SINTA dan Scopus yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir dengan akses terbuka untuk memastikan keterjangkauan dan transparansi data. Hartaty & Dianawati (2024) menekankan pentingnya menggunakan kriteria spesifik dalam memilih studi empiris untuk dianalisis, termasuk periode publikasi dan ketersediaan data lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, pencarian literatur menggunakan kata kunci utama seperti fee audit, kualitas audit, dan karakteristik auditor untuk mempersempit fokus pada topik yang relevan. Analisis dilakukan secara naratif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola hubungan antara karakteristik auditor, fee audit, dan kualitas audit berdasarkan konten artikel yang dipilih.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap Penetapan Fee Audit

Karakteristik auditor menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi bagaimana fee audit ditentukan dalam suatu penugasan audit. Dalam praktiknya, besaran fee audit tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik klien, tetapi juga oleh atribut yang melekat pada auditor atau kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit. Atribut tersebut dapat mencakup pengalaman profesional auditor, gender auditor, serta reputasi dan ukuran kantor akuntan publik, seperti perbedaan antara KAP Big Four dan non-Big Four. Berbagai karakteristik tersebut dapat memengaruhi cara auditor menilai tingkat risiko audit, kompleksitas penugasan, serta kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengalaman lebih luas dan pemahaman yang mendalam terhadap industri atau karakteristik klien umumnya mampu merancang prosedur audit yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, karakteristik auditor dan kantor akuntan publik menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi pertimbangan profesional dalam menentukan besaran fee audit pada suatu penugasan audit.

Salah satu karakteristik yang sering dikaitkan dengan penetapan fee audit adalah ukuran atau reputasi kantor akuntan publik (KAP). Mansur et al. (2022) menunjukkan bahwa biaya audit banyak dipengaruhi oleh ukuran KAP, di mana perusahaan umumnya bersedia membayar fee yang lebih tinggi kepada KAP besar seperti Big Four. Hal ini didorong oleh persepsi bahwa auditor dari KAP Big Four mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP non-Big Four. KAP Big Four umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, pengalaman audit yang lebih luas, serta

sistem pengendalian mutu yang lebih terstruktur. Kondisi tersebut membuat klien menilai bahwa jasa audit yang diberikan oleh KAP Big Four memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan seringkali menerima penetapan fee audit yang lebih tinggi ketika menggunakan jasa auditor dari KAP Big Four.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil temuan lainnya yang menunjukkan bahwa auditor dari KAP Big Four secara konsisten mengenakan fee audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor non-Big Four. Penelitian Syukur et al. (2026) yang mengambil konteks di Thailand menunjukkan bahwa auditor Big Four tetap menetapkan biaya audit yang lebih tinggi meskipun firma non-Big Four juga memiliki reputasi yang cukup baik. Sementara itu, Ratzinger-Sakel & Schönberger (2018) menemukan adanya premi biaya audit rata-rata sebesar 8,7% pada perusahaan swasta besar di Jerman yang menggunakan jasa auditor Big Four. Temuan tersebut menunjukkan bahwa reputasi dan posisi pasar KAP berperan penting dalam menentukan struktur harga jasa audit. Dengan kata lain, kekuatan reputasi auditor tidak hanya memengaruhi persepsi kualitas audit, tetapi juga berdampak langsung pada besaran fee audit yang dikenakan kepada klien.

Pengalaman auditor juga dapat memengaruhi penetapan fee audit, terutama ketika auditor memiliki pengalaman spesifik terhadap klien atau industri tertentu. Contessotto et al. (2021) menemukan bahwa semakin lama pengalaman rata-rata anggota tim audit dalam menangani klien yang sama, semakin tinggi biaya audit yang dikenakan. Hal ini terjadi karena auditor yang lebih memahami risiko dan karakteristik bisnis klien cenderung melakukan prosedur audit yang lebih mendalam serta memberikan layanan yang lebih bernilai tambah. Selain itu, pengalaman industri tim audit juga meningkatkan efisiensi dalam proses audit karena auditor telah memahami praktik dan risiko yang umum dalam industri tersebut. Efisiensi ini memungkinkan kantor akuntan publik menggunakan staf yang lebih junior untuk sebagian pekerjaan audit sehingga biaya internal menjadi lebih rendah. Namun, penghematan tersebut umumnya tidak diikuti dengan penurunan fee audit kepada klien, karena efisiensi tersebut lebih banyak menjadi keuntungan bagi kantor akuntan publik.

Selain itu, Liu & Xu (2023) menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman profesional partner audit terhadap biaya audit bersifat kondisional tergantung pada jenis kantor akuntan publik. Pada KAP non-Big Four, pengalaman individu partner terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap besaran fee audit. Hal ini menunjukkan bahwa

pada firma menengah dan kecil, pengalaman serta keahlian individu partner menjadi nilai utama yang digunakan dalam menentukan tarif jasa audit. Sebaliknya, pada KAP Big Four, pengalaman profesional partner tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada firma audit besar, penentuan fee audit lebih dipengaruhi oleh reputasi merek dan standar kualitas organisasi secara keseluruhan dibandingkan oleh pengalaman individu partner.

Selain karakteristik organisasi, karakteristik individu auditor juga mulai mendapat perhatian dalam literatur audit, khususnya faktor demografis seperti gender. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gender auditor dapat memengaruhi besaran fee audit melalui perbedaan pendekatan dalam pelaksanaan audit. Ripain et al. (2024) menemukan bahwa auditor perempuan cenderung menetapkan biaya audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor laki-laki pada perusahaan dengan peringkat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Malaysia. Hal ini dikaitkan dengan kecenderungan auditor perempuan yang lebih teliti, lebih konservatif, dan lebih berhati-hati dalam menilai risiko audit, sehingga prosedur audit yang dilakukan menjadi lebih luas dan membutuhkan waktu pemeriksaan yang lebih panjang. Hardies et al. (2021) juga menyatakan bahwa partner audit perempuan cenderung menghasilkan premi biaya audit yang lebih tinggi dibandingkan partner laki-laki. Temuan tersebut dikaitkan dengan kondisi lingkungan kerja profesional di mana auditor perempuan sering harus memenuhi standar kinerja yang lebih tinggi untuk memperoleh pengakuan atau promosi. Akibatnya, auditor perempuan cenderung menunjukkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam pelaksanaan audit yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan biaya audit.

Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan bahwa gender auditor memengaruhi fee audit. Jérôme et al. (2025) menemukan bahwa keberadaan auditor utama perempuan tidak berkaitan dengan peningkatan biaya audit yang dibebankan kepada klien. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan gender auditor tidak selalu tercermin dalam struktur penetapan biaya audit dalam praktik. Hasil yang sejalan juga disampaikan oleh Herlano & Zulfani (2019) yang menyatakan bahwa gender auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit fee. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses audit pada umumnya dilakukan secara tim dan mengikuti prosedur audit yang telah distandarisasi, sehingga karakteristik individu auditor tidak selalu memengaruhi keputusan terkait biaya audit. Oleh karena itu, perbedaan hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gender auditor terhadap fee audit masih belum sepenuhnya konsisten dalam literatur audit.

Secara keseluruhan, berbagai temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik auditor memiliki peran dalam proses penetapan fee audit, meskipun pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung pada jenis karakteristik yang dimaksud. Reputasi dan ukuran kantor akuntan publik cenderung memiliki pengaruh yang lebih jelas terhadap besaran fee audit, sementara karakteristik individu auditor tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan fee audit merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, baik yang berasal dari auditor maupun dari kondisi penugasan audit itu sendiri.

Peran Fee Audit dalam Mencerminkan Intensitas dan Risiko Audit

Fee audit tidak hanya berfungsi sebagai kompensasi atas jasa profesional auditor, tetapi juga mencerminkan tingkat intensitas pekerjaan audit dalam suatu penugasan. Semakin besar upaya audit (*audit effort*) yang dibutuhkan, semakin tinggi pula fee audit yang dibebankan kepada klien. Penelitian Alqatamin & Ezeani (2021) menunjukkan bahwa kompleksitas pengukuran seperti aset berbasis *fair value* mendorong auditor melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam. Dalam kondisi tersebut, auditor perlu mengalokasikan waktu lebih lama, menggunakan tenaga ahli, serta melakukan pengujian tambahan. Peningkatan *effort* ini menunjukkan bahwa fee audit secara langsung mencerminkan besarnya sumber daya yang digunakan dalam proses audit.

Karampinis (2026) menunjukkan bahwa hubungan antara *audit effort* dan fee audit tidak selalu bersifat simetris melalui konsep *fee stickiness*. Ketika beban kerja auditor meningkat akibat kompleksitas klien, fee audit akan naik secara signifikan sebagai respons terhadap peningkatan *effort*. Namun, ketika beban kerja menurun, misalnya karena auditor semakin efisien atau telah memahami klien, penurunan fee audit tidak terjadi secara proporsional. Hal ini disebabkan oleh sifat jasa audit yang sulit dinilai secara langsung oleh klien. Akibatnya, auditor cenderung mempertahankan tarif yang relatif tinggi meskipun upaya yang dikeluarkan sudah menurun dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, fee audit juga berkaitan erat dengan tingkat kompleksitas perusahaan yang diaudit dalam suatu penugasan. Yusica & Sulistyowati (2020) serta Ningsih et al. (2024) menemukan bahwa kompleksitas perusahaan, seperti banyaknya anak perusahaan,

berpengaruh positif terhadap fee audit karena meningkatkan kerumitan transaksi. Sejalan dengan itu, Ginting et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran dan profitabilitas perusahaan turut memperbesar kompleksitas audit. Kondisi ini menuntut auditor untuk melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih luas dan mendalam. Semakin kompleks karakteristik klien, semakin besar *effort* yang diperlukan auditor, sehingga berdampak pada peningkatan fee audit.

Di sisi lain, fee audit juga mencerminkan tingkat risiko audit yang dihadapi auditor dalam menjalankan proses pemeriksaan laporan keuangan. Nursyabrina & Achmad (2024) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap fee audit. Auditor cenderung meningkatkan prosedur pemeriksaan pada klien dengan tingkat risiko yang lebih tinggi untuk meminimalkan kemungkinan salah saji material. Kondisi ini membuat auditor bekerja lebih hati-hati dan meningkatkan pengujian tambahan. Akibatnya, waktu dan sumber daya yang dibutuhkan menjadi lebih besar. Meskipun penentuan fee audit juga melibatkan negosiasi, besaran fee tetap mencerminkan tingkat risiko dalam penugasan audit.

Dengan demikian, fee audit dapat dipandang sebagai indikator penting yang mencerminkan intensitas pekerjaan audit, kompleksitas klien, serta risiko yang dihadapi auditor dalam suatu penugasan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan besaran fee audit dan menunjukkan bahwa proses audit membutuhkan pertimbangan profesional yang matang. Semakin tinggi tuntutan terhadap kualitas pemeriksaan, semakin besar pula sumber daya yang harus dialokasikan auditor. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur fee audit menjadi penting untuk melihat bagaimana intensitas dan risiko audit tercermin dalam praktik audit profesional.

Implikasi Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat upaya audit (*audit effort*) yang dilakukan auditor dalam suatu penugasan, sehingga sering dipandang sebagai indikator awal terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi fee audit yang dibebankan kepada klien, semakin besar pula sumber daya yang dialokasikan auditor, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun penggunaan keahlian khusus dalam proses pemeriksaan. Kondisi ini memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam, termasuk pengujian tambahan pada area berisiko tinggi serta evaluasi yang lebih komprehensif terhadap bukti audit. Sejalan dengan itu, Karampinis

(2026) menunjukkan bahwa peningkatan beban kerja auditor akan diikuti oleh kenaikan fee audit secara cepat, meskipun penurunannya tidak selalu sebanding ketika *effort* berkurang, yang dikenal sebagai fenomena *fee stickiness*. Dengan demikian, fee audit yang lebih tinggi pada dasarnya mencerminkan intensitas pekerjaan audit yang lebih besar, yang secara teoritis dapat mendukung terciptanya kualitas audit yang lebih baik.

Meskipun fee audit yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan *audit effort*, kondisi tersebut tidak selalu berujung pada kualitas audit yang lebih baik. Beberapa penelitian menemukan bahwa besaran fee audit yang tinggi justru dapat menimbulkan risiko terjadinya *economic bonding*, yaitu kondisi ketika hubungan ekonomi antara auditor dan klien menjadi terlalu kuat sehingga berpotensi mengganggu independensi auditor. Agbo & Onogholo (2023) menjelaskan bahwa biaya audit yang melebihi tingkat normal dapat menciptakan insentif bagi auditor untuk mengakomodasi kepentingan manajemen, sehingga objektivitas dalam proses audit berpotensi menurun. Temuan ini diperkuat oleh Hossain & Wang (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan abnormal fee audit berkorelasi dengan penurunan kualitas audit, yang tercermin dari tingginya praktik akrual diskresioner dan lemahnya ketepatan opini audit. Dengan demikian, meskipun fee audit yang tinggi dapat mencerminkan intensitas pekerjaan yang lebih besar, dalam kondisi tertentu hal tersebut justru berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi yang melemahkan independensi auditor dan berdampak negatif terhadap kualitas audit.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara audit fee dan kualitas audit tidak selalu sama, sehingga terdapat dua pandangan yang berbeda. Beberapa penelitian menemukan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Suwarno et al. (2025) menyatakan bahwa semakin tinggi fee audit, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh Shabira et al. (2025) yang menjelaskan bahwa fee yang lebih tinggi memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan yang lebih luas. Selain itu, Ali et al. (2025) juga menyebutkan bahwa fee audit dapat meningkatkan motivasi dan menyediakan sumber daya yang cukup bagi auditor. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Hartaty & Dianawati (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara audit fee dan kualitas audit. Secara umum, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit yang lebih tinggi dapat membantu auditor bekerja lebih maksimal sehingga kualitas audit menjadi lebih baik.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Hidayah & Subadriyah (2022) menemukan bahwa fee audit justru berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya, fee audit yang tinggi bisa saja diikuti dengan penurunan kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena adanya ketergantungan ekonomi antara auditor dan klien, sehingga auditor menjadi kurang independen. Dalam kondisi ini, auditor mungkin lebih cenderung mengikuti keinginan klien dibandingkan menjaga objektivitasnya. Oleh karena itu, hubungan antara fee audit dan kualitas audit tidak selalu lurus, tetapi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti besarnya upaya audit dan risiko ketergantungan ekonomi. Dengan demikian, fee audit dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kualitas audit, tergantung pada situasi yang terjadi.

Peran Karakteristik Auditor dalam Hubungan Fee Audit dan Kualitas Audit

Hubungan antara fee audit dan kualitas audit tidak selalu bersifat linear, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik auditor itu sendiri. Meskipun fee audit yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan *audit effort* dan kualitas audit yang lebih baik, dalam praktiknya hal tersebut tidak selalu terjadi. Karakteristik auditor, seperti pengalaman profesional, gender, serta reputasi dan ukuran kantor akuntan publik, dapat memengaruhi bagaimana fee audit ditetapkan sekaligus bagaimana proses audit dilakukan. Oleh karena itu, karakteristik auditor menjadi faktor penting dalam menjelaskan mengapa fee audit yang tinggi tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor yang menunjukkan hubungan yang belum konsisten dengan kualitas audit. Menurut Anggita et al. (2024), pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, di mana semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko serta karakteristik bisnis klien, sehingga mampu melaksanakan prosedur audit secara lebih efektif. Selain itu, Santoso et al. (2023) menyatakan bahwa pengalaman auditor berperan penting dalam memperkuat hubungan antara fee audit dan kualitas audit, di mana auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi, sehingga fee audit yang dibebankan sejalan dengan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Kualitas audit yang baik pada dasarnya membutuhkan fee yang lebih besar karena proses pemeriksaan

memerlukan waktu, ketelitian, dan keahlian yang memadai, sehingga pengalaman profesional auditor dapat meningkatkan pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit dan menghasilkan pemeriksaan yang lebih andal serta dapat dipercaya.

Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Suryani et al. (2021) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga lamanya masa kerja tidak selalu menjamin hasil audit yang lebih baik. Sementara itu, Madani et al. (2024) justru menunjukkan bahwa pengalaman auditor yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit, yang kemungkinan disebabkan oleh tekanan pekerjaan, kejenuhan, atau penurunan profesionalisme. Selain itu, Kähäri (2020) menemukan bahwa hubungan antara pengalaman auditor dan fee audit bersifat non-linear, di mana fee audit meningkat hingga titik tertentu (sekitar 6–15 tahun pengalaman) kemudian cenderung menurun pada tingkat pengalaman yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan fee maupun kualitas audit, karena hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi dalam praktik audit.

Selain pengalaman, faktor gender auditor juga menunjukkan hasil yang beragam dalam memengaruhi kualitas audit. Beberapa penelitian menemukan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena proses audit dilakukan secara tim dan mengikuti standar yang sama (Anggita et al. 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa gender justru memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Suryani et al. 2021). Bahkan, studi yang lebih lanjut menunjukkan bahwa tim audit dengan proporsi auditor perempuan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik serta biaya audit yang lebih efisien (Khavis et al., 2025). Hal ini dikaitkan dengan karakteristik auditor perempuan yang lebih teliti, lebih berhati-hati, dan cenderung menghindari risiko. Selain itu, Grosu et al. (2025) menemukan bahwa tim audit yang terdiri dari kombinasi laki-laki dan perempuan mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena adanya keseimbangan perspektif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengaruh gender terhadap kualitas audit tidak bersifat tunggal, tetapi lebih bergantung pada komposisi tim dan kondisi lingkungan kerja.

Di sisi lain, reputasi dan ukuran kantor akuntan publik juga memiliki peran penting dalam hubungan antara fee audit dan kualitas audit, meskipun hasil penelitian

menunjukkan temuan yang tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa KAP besar seperti Big Four cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki sumber daya yang lebih memadai serta kemampuan menangani penugasan yang lebih kompleks (Hartono & Laksito, 2022). Selain itu, persepsi pasar juga menganggap bahwa auditor dari KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik, sehingga perusahaan bersedia membayar fee audit yang lebih tinggi (Mansur et al., 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas audit (Rizaldi et al., 2022). Tidak terdapat perbedaan kualitas audit antara KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan KAP non-Big Four, sehingga KAP Big Four tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP-non Big Four (Hidayah & Subadriyah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa fee audit yang tinggi pada KAP besar tidak selalu mencerminkan kualitas audit yang lebih baik, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor reputasi dan persepsi pasar.

Dengan demikian, karakteristik auditor berperan penting dalam memengaruhi hubungan antara fee audit dan kualitas audit. Dalam beberapa kondisi, karakteristik tersebut dapat memperkuat hubungan positif antara fee audit dan kualitas audit, namun dalam kondisi lain justru dapat melemahkannya. Perbedaan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa hubungan antara fee audit dan kualitas audit tidak bersifat sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Oleh karena itu, analisis terhadap kualitas audit perlu mempertimbangkan tidak hanya besaran fee audit, tetapi juga karakteristik auditor yang terlibat dalam penugasan audit tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penetapan fee audit merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik auditor maupun kondisi penugasan audit itu sendiri. Karakteristik auditor, seperti reputasi KAP, pengalaman profesional, dan gender, memiliki peran dalam menentukan besaran fee audit, meskipun pengaruhnya tidak selalu konsisten. Di antara faktor tersebut, reputasi dan ukuran KAP cenderung memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap fee audit, sementara karakteristik individu auditor menunjukkan hasil yang lebih beragam dalam praktik audit.

Selain itu, fee audit tidak hanya mencerminkan kompensasi jasa audit, tetapi juga menggambarkan intensitas pekerjaan, kompleksitas klien, serta tingkat risiko audit yang

dihadapi auditor dalam suatu penugasan. Semakin tinggi kompleksitas dan risiko, semakin besar pula upaya audit yang diperlukan, sehingga berdampak pada peningkatan fee audit. Namun, hubungan ini tidak selalu bersifat seimbang, karena adanya fenomena *fee stickiness* yang menunjukkan bahwa penurunan beban kerja tidak selalu diikuti dengan penurunan fee audit secara proporsional dalam praktik audit.

Lebih lanjut, hubungan antara fee audit dan kualitas audit juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam berbagai penelitian. Di satu sisi, fee audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan *audit effort* dan alokasi sumber daya yang lebih besar dalam proses pemeriksaan. Di sisi lain, fee audit yang tinggi juga berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi antara auditor dan klien yang dapat mengurangi independensi auditor, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan dalam praktiknya.

Peran karakteristik auditor menjadi penting dalam menjelaskan hubungan tersebut, karena faktor seperti pengalaman, gender, serta reputasi KAP dapat memperkuat maupun melemahkan pengaruh fee audit terhadap kualitas audit dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara fee audit dan kualitas audit tidak bersifat linear, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Dengan demikian, dalam menilai kualitas audit, perlu mempertimbangkan tidak hanya besaran fee audit, tetapi juga karakteristik auditor serta kondisi penugasan audit secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur yang bergantung pada hasil penelitian terdahulu, sehingga kualitas kesimpulan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan konsistensi temuan dari studi yang dianalisis. Kedua, penelitian ini tidak melakukan pengujian empiris secara langsung, sehingga tidak dapat memastikan hubungan kausal antara karakteristik auditor, fee audit, dan kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- Agbo, I. S., & Onogholo, F. O. E. and A. O. (2023). Economic Bonding and Audit Quality. *SADI International Journal of Management and Accounting*, 4(10). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10529191>
- Ali, A., Bawono, I. R., & Primasari, D. (2025). THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDITOR REPUTATION, FINANCIAL REPORT RESTAURANTS AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT FEE AS A

- MODERATING VARIABLE. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 25(1), 25–42. <https://doi.org/10.25105/mraai.v25i1.20900>
- Alqatamin, R. M., & Ezeani, E. (2021). The impact of fair value estimates on audit fees: evidence from the financial sector in Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(2), 176–193. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2019-0184>
- Anggita, C., Istianigsih, & Mukti, A. H. (2024). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGALAMAN AUDIT DAN GENDER TERHADAP KUALITAS AUDIT. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1439–1457. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2423>
- Chang, H., Fang, J., & Mo, P. L. L. (2021). Auditor career concerns, audit fees and audit quality. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 30(1), 30–55. <https://doi.org/10.1080/16081625.2021.1947860>
- Contessotto, C., Knechel, W. R., & Moroney, R. (2021). How do audit team industry and client-specific experience impact audit effort and audit fees? *International Journal of Auditing*, 25(1), 249–268. <https://doi.org/10.1111/ijau.12219>
- Evrillia, D., Ketty, J. V., & De Venelli, V. (2022). PENGARUH FAKTOR INDEPENDENSI, PENGALAMAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN BIAYA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.1-10>
- Ginting, M. C., Elisabeth, D. M., & Sianturi, J. I. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), RISIKO PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol6No1.pp49-63>
- Grosu, M., Fîrțescu, B. N., Andreev, R., & Mihalciuc, C. C. (2025). Assessing the Quality and Transparency of Financial Audit Reporting in the Context of Gender Differences – Evidence from Companies Listed on the Regulated Market. *Scientific Annals of Economics and Business*, 72(1), 41–58. <https://doi.org/10.47743/saeb-2025-0003>
- Hardies, K., Lennox, C., & Li, B. (2021). Gender Discrimination? Evidence from the Belgian Public Accounting Profession*. *Contemporary Accounting Research*, 38(3), 1509–1541. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12667>
- Hartaty, H., & Dianawati, W. (2024). THE ASSOCIATION BETWEEN AUDIT FEE AND AUDIT QUALITY: A META-ANALYSIS STUDY. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(1), 77–98. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I12024.77-98>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11, 1–12.
- Herlano, B. F., & Zulfani, A. (2019). The effect of gender, public accounting firm size, and company size on audit fee. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 51–58. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1683>
- Hidayah, F., & Subadriyah. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 7(01). <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.5595>
- Hossain, S., & Wang, J. J. (2022). Abnormal audit fees and audit quality: Australian evidence. *Australian Journal of Management*, 48(3), 596–624. <https://doi.org/10.1177/03128962221093831>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jérôme, T., Poretti, C., & Schatt, A. (2025). Female lead auditors, audit fees, and audit quality. *The British Accounting Review*, 57(3), 101497. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101497>
- Kähäri, O. (2020). *THE EFFECT OF AUDIT EXPERIENCE ON AUDIT FEES-Evidence from the Audit Market of Large Finnish Companies* [Aalto University School of Business]. www.aalto.fi
- Karampinis, N. I. (2026). Audit effort and audit fee stickiness. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 60, 100741. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2025.100741>
- Khavis, J. A., Sheneman, A. G., & Szerwo, B. (2025). Does gender composition of audit teams matter? An examination of audit quality and audit cost. *Review of Accounting Studies*. <https://doi.org/10.1007/s11142-025-09924-1>
- Liu, C., & Xu, C. (2023). The effect of audit engagement partner professional experience on audit quality and audit fees: early evidence from Form AP disclosure. *Asian Review of Accounting*, 29(2), 128–149. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2020-0121>
- Madani, L., Sofia, A., Widarsono, A., Akuntansi, J. P., & Keuangan, D. (2024). The Influence of Cybersecurity Disclosure, Tax Risk, Reputation and Auditor Experience on Audit Quality. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 138–149. <https://doi.org/10.17509/jpak.v12i2.64236>
- Mansur, H., Abdul Rahman, A. A., Meero, A., & Shatnawi, A. (2022). The perceptions of external auditors on the relationship between audit fees and audit quality. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2113203>
- Mukoffi, A., Sulistiyowati, Y., Reda, R. I., & As'adi. (2023). Pengaruh Audit Laporan Keuangan, Penerapan Good Governance, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.14890>
- Natalia, L., Apandi, R. N. N., & Widarsono, A. (2024). AUDIT QUALITY IN SOEs BASED ON THE INTERNAL CONTROL OF COMPANY ASPECT. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 621–634. <https://doi.org/10.17509/jrak.v12i1.67768>
- Ningsih, N. H., Darmayanti, D., Asterina, F., Afrida, A., & Suprayogi, Y. (2024). KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP FEE AUDIT. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 121. <https://doi.org/10.32502/jab.v9i1.7284>
- Nursyabrina, & Achmad, T. (2024). PENGARUH JENIS KELAMIN REKANAN AUDIT, RISIKO AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT FEE. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Oradi, J., Makarem, N., & Hesarzadeh, R. (2025). Do female audit partners matter for audit quality? Evidence from Iran. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 59, 100706. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2025.100706>
- Owusu, A., Atif, M., Holmes, M. D., & Omoteso, K. (2025). Audit fees-audit quality relationship: Does employee board representation matter? *The British Accounting Review*, 101766. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2025.101766>

- Ratzinger-Sakel, N. V. S., & Schönberger, M. W. (2018). The impact of auditor brand name on auditor remuneration in a large private client segment. *International Journal of Auditing*, 22(3), 536–553. <https://doi.org/10.1111/ijau.12138>
- Ripain, N., Wan-Hussin, W. N., & Md Yusof, 'Atef Mohd. (2024). Audit Gender and Audit Fees: Malaysian Evidence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4675100>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Samagaio, A., & Felício, T. (2022). The influence of the auditor's personality in audit quality. *Journal of Business Research*, 141, 794–807. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.082>
- Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.47>
- Shabira, A. R., Aviyaniti, R. D., & Alghizzawi, M. (2025). Audit Quality: Fees, Tenure, and The Role of Firm Size Moderation. *KEUNIS*, 13(1), 18. <https://doi.org/10.32497/keunis.v13i1.6056>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana, F. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(2), 307–320. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1041>
- Suwarno, T. E., Laoli, V., Prabowo, K. T., Rizka, N. R., & Ulfida, D. (2025). A Meta-Analytic Study on Audit Fees and Audit Quality in Indonesia. *Quantitative Economics and Management Studies*, 6(2), 166–175. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems3843>
- Syukur, M., Alfargo, D., & Damayanti, R. (2026). Auditor reputation, audit report lag and audit fees: an empirical study in Thailand. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 18(1). <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2026.150660>
- Velte, P. (2025). Audit Quality and Materiality Disclosure Quality in Integrated Reporting: The Moderating Effect of Carbon Assurance Quality. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(3), 3785–3801. <https://doi.org/10.1002/csr.3153>
- Youssef, H. M. I., & Tawfik, A. M. S. (2026). The relationship between managerial ability, audit fees and audit quality: evidence from a developing country. *Cogent Business & Management*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2601945>
- Yulianti, Chandrarin, G., & Supanto, F. (2022). Effect of ethics and professionalism on audit quality: A moderating role of dysfunctional audit behavior. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 529–539. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.42](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.42)
- Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020). PENENTUAN AUDIT FEE DITINJAU DARI KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, INTERNAL AUDIT DAN RISIKO AUDIT. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11826>